

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan

Raudhatya Ummamy¹ Elfia Sukma²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Learning Outcomes, PBL, Integrated Thematic</i></p>	<p><i>This research is motivated by the results of observations where problems in student learning outcomes in integrated thematic learning are still low, students who seem less active in learning, teachers have not introduced students to real problems that are close to the students' environment. One solution that can be done to overcome these problems is by using the Problem Based Learning model. This study aims to describe the application of the Problem Based Learning model to improve learning outcomes in integrated thematic learning for class V at SDN 34 Pasar Baru Pesisir Selatan Regency. The approach used is a qualitative and quantitative approach. The type of research used in this research is classroom action research (CAR) with 4 stages, namely: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection. The results of the observations of the RPP in the first cycle of the first meeting obtained a percentage of 75% with good qualifications so that in the first cycle of the second meeting the percentage was 83.33% with good qualifications and in the second cycle it increased to 94.4% with very good qualifications. The results of the observation of the teacher aspect obtained 78.57% with good qualifications so that in the first cycle of the second meeting obtained 89.2% with good qualifications (B) and in the second cycle increased to 96.42% with very good qualifications. The results of observing aspects of students obtained 78.57% with good qualifications so that in the first cycle of the second meeting they obtained 89.2% with good qualifications and in the second cycle increased to 96.42% with very good qualifications. Learning outcomes in the first cycle of the second meeting obtained a percentage of 54.54% with an</i></p>

	<p>average of 69.83 with sufficient qualifications (C) increased in the first cycle of the second meeting obtaining a percentage of 72.72% with an average of 76.01 with good qualifications (B) and in the second cycle increased to 81.81% with an average of 80.67. Thus, integrated thematic learning with the Problem Based Learning model can improve learning outcomes in class V at SDN 34 Pasar Baru Pesisir Selatan Regency.</p>
	<p>ABSTRAK</p>
<p>Kata Kunci : Hasil Belajar, PBL, Tematik Terpadu</p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan dimana permasalahan pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang masih rendah, peserta didik yang terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, guru belum memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh presentase 75% dengan kualifikasi baik (B) sehingga pada siklus I pertemuan II memperoleh presentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94.4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan aspek guru memperoleh 78.57% dengan kualifikasi baik (B) sehingga pada siklus I pertemuan II memperoleh 89,2% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96.42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan aspek peserta didik memperoleh 78.57% dengan kualifikasi baik (B) sehingga pada siklus I pertemuan II memperoleh 89,2% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96.42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 54,54% dengan rata-rata 69,83 dengan kaulifikasi cukup (C) meningkat pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 72,72% dengan rata-rata 76,01 dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 81,81% dengan rata-rata 80,67. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dengan model <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan.</p>
<p>Corresponding author : fauziahnovita2730@gmail.com</p>	<p>JBES 2022</p>

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dengan satu tema/topik pembahasan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Majid Abdul 2014), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang terjaring dalam satu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar antar mata pelajaran tersebut saling terintegrasi sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Di samping itu guru dituntut untuk mampu menyajikan materi secara utuh dalam sebuah tema yang telah ditentukan, guru tidak menyajikan materi secara terpisah-pisah untuk setiap mata pelajaran.

Berdasarkan karakteristik tersebut pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan yaitu menggambarkan suatu kemampuan, pengetahuan, sikap, kepribadian, serta keterampilan dan sikap yang mesti dimiliki oleh siswa sebagai suatu akibat dari hasil pembelajaran yang

dapat dinyatakan dan dilihat dalam bentuk tingkah laku yang dapat dianalisis dan diamati serta ukur perkembangannya (Rahmi 2020).

Hasil belajar memiliki peranan penting yakni dengan hasil belajar seorang guru akan mengetahui kemampuan peserta didiknya. Menurut (Wati and Yunisrul 2020), hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dwijayani 2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Hal tersebut diperjelas oleh (Sukma Elfia 2019) yang mengatakan bahwa kecerdasan manusia dapat dilihat melalui tiga ranah, ranah kognitif yakni berkaitan

dengan kemampuan menalar peserta didik, ranah afektif yakni kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan ranah psikomotor yakni kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga ranah ini akan menjadi parameter untuk mengukur berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 dan 14 September 2021 di kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan pada Tema 2 (Selalu Berhemat Energi), Subtema 2 (Manfaat Energi), pembelajaran 3 dengan muatan materi PPKN, Bahasa Indonesia dan IPS. Peneliti menemukan beberapa permasalahan pada perencanaan dan proses pembelajaran dalam tematik terpadu. Peneliti mewawancarai guru kelas V mengenai ketercapaian hasil belajar peserta didik dan pengalaman serta kekurangan yang dirasakan guru dalam pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa masalah yang ditemukan melalui wawancara dengan guru diantaranya, peserta didik dinilai kurang dapat memahami dengan

maksimal pembelajaran yang diberikan dikarenakan kegiatan pembelajaran masih daring dan luring, yang mana pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya masih sangat kurang, walaupun begitu semangat belajar peserta didik terbilang tinggi dikarenakan keinginan tatap muka seperti sebelum pandemi.

Selanjutnya peneliti juga melakukan pengamatan di dalam kelas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu (1) peserta didik belum melakukan proses pemecahan masalah, (2) peserta didik belum menggeluti penyelidikan otentik dengan memperoleh pemecahan nyata terhadap masalah-masalah nyata, (3) peserta didik belum menghasilkan karya dan memamerkannya. Hal ini terjadi karena peserta didik hanya mengerjakan latihan yang ada di dalam buku siswa saja.

Dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu yang dibuat oleh guru, terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan

pedoman pembuatan RPP tematik terpadu yang seharusnya. Komponen tersebut meliputi: (1) pemetaan KD dan Indikator masih kurang, (2) Penggunaan kata kerja operasional (KKO) pada indikator masih ada beberapa yang belum sesuai dengan panduan, (3) Penurunan KD ke indikator juga masih terdapat beberapa ketidaksesuaian, sehingga turunan indikator ke komponen-komponen lain juga menjadi tidak sesuai baik itu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian, (4) Tujuan pembelajaran belum sesuai dengan unsur ABCD (*audience, behavior, condition dan degree*), (5) Komponen pendekatan, metode belum terlihat dan menggunakan model pembelajaran yang masih cenderung menggunakan pendekatan scientific untuk kelas tinggi, (6) Materi pembelajaran hanya bersumber pada buku guru dan buku siswa, serta penggunaan media yang belum menunjang proses pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal.

Dari segi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat permasalahan dari aspek guru yaitu: (1) pelaksanaan proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). Hal ini menyebabkan guru kurang memberikan stimulus untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga materi pembelajaran lebih banyak dijelaskan oleh guru sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru. (2) Guru belum memberikan pengalaman langsung pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Ini terlihat dari guru yang menyampaikan materi hanya berdasarkan isi buku saja, tidak dengan pengalaman guru sendiri atau mengarahkan ke pengalaman yang pernah dialami peserta didik.

Hal ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah, terlihat dari hasil belajar peserta didik yang menjelaskan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik secara kognitif termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih rendah.

Berdasarkan masalah diatas peneliti merasa diperlukannya pengoptimalan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dikarenakan itu diperlukan perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran, keaktifan sangat dituntut demi tercapainya tujuan pembelajaran, aktivitas yang dimaksud diantaranya adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, dan aktivitas mental.

Sukma, Elfia (2019) Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran, penggunaan model yang tepat tentu dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Salah satu model menurut peneliti yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar adalah model *Problem Based Learning*. Pembelajaran ini melibatkan langsung pada pemecahan suatu masalah sehingga peserta didik langsung memperoleh pengalaman peserta didik dan dapat menemukan konsep-konsep yang dipelajarinya.

Farida S (2018) mengemukakan *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan, sedangkan menurut Fathurrohman (2016) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah pada kehidupan nyata dan mengajak siswa untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut. Penerapan model pembelajaran ini dilakukan agar siswa terlibat aktif melalui beberapa tahapan metode ilmiah sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah Harjono N (2019),

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diperoleh adalah : (1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 34 Pasar Baru

Kabupaten Pesisir Selatan ? (2)
Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan?
(3) Bagaimanakah hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian tindakan kelas memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Kemmis dalam (Subryantoro, 2019) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : a) praktik-praktik kependidikan mereka, b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan atau kondisinya. Adapun pendekatan kualitatif menurut Sugyono (2017) pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitian ini dilakukan secara alamiah dengan pengumpulan dan analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan jumlah peserta didik 11 orang yang terdiri dari 2 perempuan dan 9 laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer atau pengamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatnya hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *ProblemBased Learning* di kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan dengan diterapkannya 2 siklus yaitu pada siklus I melakukan 2 kali pertemuan dan siklus II melakukan satu kali pertemuan.

Hasil dan pembahasan yang diperoleh dapat dijabarkan seperti berikut ini : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya yang mana dimulai pada siklus I pertemuan I yang mana setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana pada proses pembelajaran memiliki persentase 75 % dengan kualifikasi baik (B) sedangkan pada siklus I pertemuan II mulai mengalami peningkatan dengan persentase 83,33 % dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II mengalami peningkatan yang mana langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik pada saat pelaksanaan pembelajaran memiliki

persentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Adapun pada aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yaitu 78,57% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus I pertemuan II menunjukkan hasil persentase 89,2 % dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Begitu juga pada aktivitas peserta didik menunjukkan hasil pada siklus I pertemuan I menunjukkan hasil persentase 78,57 % dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II menunjukkan hasil persentase 89,2 % dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 96,42 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Dalam hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *Problem Based Learning* yang dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik masing-masing peserta didik yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Secara keseluruhan peserta didik, peningkatan hasil belajar dimulai pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 69,83 dengan persentase ketuntasan

54,54 % dengan kualifikasi cukup (C) pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 76,01 dengan persentase ketuntasan 72,72 % dengan kualifikasi baik (B), kemudian pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 80,67 dengan persentase ketuntasan 81,81 % dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan data yang didapat setelah proses pembelajaran terlihat hasil belajar dari keseluruhan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada setiap siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* di kelas V pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan

kualifikasi baik (B) sehingga siklus I pertemuan II memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *problem based learning*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi baik (B) sehingga siklus I pertemuan II memperoleh persentase 89,2% dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat

baik (SB). Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik Siklus I pertemuan I memperoleh presentase 78,57% dengan kualifikasi baik (B) sehingga siklus I pertemuan II memperoleh persentase 89,2% dengan kualifikasi baik (B) dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I memperoleh presentase 54,54% dengan kualifikasi kurang (K) sehingga siklus I pertemuan II memperoleh presentase 72,72% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II meningkat dengan presentase 81,81% dengan dengan kualifikasi baik (B)

REFERENSI

- Dwijayani, N. M. 2019. "Development of Circle Learning Media to Improve Student Learning Outcomes." *Journal of Physics: Conference Series* 1321(2):171–87.
- Farida S. 2018. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Universitas Negeri Padang*.
- Fathurrohman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harjono N. 2019. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 SD." *Jurnal Basicedu* 3(1):16–20.
- Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rahmi, Alfia. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3(4):2113–17.
- Subryantoro. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas: Metode, Kaidah Penulisan, Publikasi*. Depok: Rajawali Pres.
- Sugyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma Elfia. 2019. "Masalah Dalam Pengajaran Bahasa Lisan Di Sekolah Dasar." *Universitas Negeri Padang* 301.
- ati, M. and Y. Yunisrul. 2020.

“Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar.” ... *Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(2015):3132-44.